
DAMPAK KULIAH DARING TERHADAP PEMAHAMAN KOMUNIKASI NONVERBAL MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA ANGKATAN 2019

Marthin Otniel¹, K. Y.S. Putri²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta

¹ MarthinOtniel_1410619026@mhs.unj.ac.id

Kata kunci :

Kuliah, Daring,
Komunikasi,
Nonverbal

Abstrak

Kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan secara daring telah menarik perhatian peneliti untuk mengetahui dampak dari kegiatan perkuliahan daring terhadap pemahaman komunikasi nonverbal mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis dampak dari perkuliahan secara daring terhadap pemahaman komunikasi nonverbal mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta, yang dimana komunikasi nonverbal merupakan sebuah kode yang memiliki banyak arti dan tidak ditulis di manapun, tidak diketahui dan dimengerti semua orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2021 dan berlokasi di Universitas Negeri Jakarta. Alasan peneliti memilih Universitas Negeri Jakarta menjadi lokasi penelitian dikarenakan populasi yang menjadi bahan penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta dengan populasi sebanyak 82 orang mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 68 saampel. Hasil yang diperoleh daripada penelitian ini adalah, variabel Kuliah Daring (X) memiliki pengaruh sebesar 65% atas variabel Pemahaman Komunikasi Nonverbal (Y). Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan perkuliahan secara daring ini telah mempengaruhi pemahaman komunikasi nonverbal bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta.

Keywords :

Lecture, Online,
Communication,
Nonverbal

Abstract

Lecture activities carried out online have attracted the attention of researchers to determine the impact of online lecture activities on the understanding of nonverbal communication of students of Communication Studies, State University of Jakarta. This study aims to explain and analyze the impact of online lectures on the understanding of nonverbal communication of students of Communication Studies, State University of Jakarta, where nonverbal communication is a code that has many meanings and is not written anywhere, not known and understood by everyone. This research is quantitative research. This research was conducted in July 2021 and is located at the State University of Jakarta. The reason why the researcher chose Jakarta State University as the research location was because the population that became the subject of this research were students of the Communication Studies program at the State University of Jakarta with a population of 82 students. The sample used in this study amounted to 68 samples. The results obtained from this study are, the Online Lecture variable (X) has an influence of 65% on the Nonverbal Communication Understanding variable (Y). So it can be interpreted that these online lecture activities have influenced the understanding of nonverbal communication for students of Communication Studies, State University of Jakarta.

PENDAHULUAN

Beberapa waktu belakangan ini, Indonesia sedang dihadapkan kepada sebuah permasalahan yang datang dari penyebaran sebuah penyakit menular yang diberi nama dengan *Corona Virus Disease 19(Covid-19)* kini telah mengubah secara drastis banyak kegiatan yang biasa dilakukan sebelum adanya penyebaran penyakit menular ini. Keberadaan dari pandemi *Covid-19* ini, telah mengubah drastis berbagai macam aspek kehidupan yang ada pada masyarakat terutama bagi para mahasiswa.

Semenjak terus meningkatnya kasus dari *Covid-19* hari ke hari, cukup banyak kegiatan yang berubah dari yang sebelumnya secara langsung atau tatap muka, kini semua dilakukan secara daring. Tidak hanya itu, dengan jumlah kasus positif *Covid-19* yang kini kian terus meningkat, membuat pihak dari Universitas menghimbau para mahasiswa untuk melakukan semua jenis kegiatan yang ada di lingkungan Universitas dengan melakukannya secara daring di rumah mereka masing-masing. Hal tersebut terdapat pada sebuah surat edaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia Nomor.

36962/MPK.A/HK/2020 yang menyampaikan sebuah arahan kepada para pemimpin dari perguruan tinggi negeri hingga swasta, bahkan hingga kepada para kepala dinas pendidikan kabupaten atau kota untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring di rumah mereka masing-masing (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Hal tersebut dilakukan dalam rangka guna terus mengurangi angka penyebaran kasus positif *Covid-19* yang kini sedang melanda Indonesia belakangan ini.

Dapat diketahui bahwa hal ini juga telah berdampak secara serius kepada kegiatan perkuliahan daripada para mahasiswa, terutama mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 yang di mana saat ini mereka harus melaksanakan kegiatan perkuliahannya secara daring di rumah mereka masing-masing. Kuliah daring atau kuliah yang menggunakan basis internet merupakan sebuah kegiatan yang di mana para peserta kegiatan tersebut bisa mengakses materi serta berinteraksi dengan para pengajar maupun pembelajar lain agar bisa mendapatkan serta mengimplementasikan pengetahuan dan juga pengembangan diri mereka

melalui pengalaman pembelajaran (Universitas Indonesia, 2020). Dan kini, para mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 harus melaksanakan kegiatan perkuliahan mereka secara daring melalui berbagai macam media daring seperti *Zoom, Google Meet, Google Classroom, Youtube* serta media daring lainnya yang berfungsi menjadi sarana untuk bisa menopang setiap kegiatan perkuliahan mereka. Ini merupakan sebuah hal yang baru bagi para mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan secara daring, butuh banyak hal yang perlu dilakukan untuk bisa membiasakan diri dalam kegiatan perkuliahan secara daring, baik itu dalam hal metode dalam pembelajaran hingga cara mereka berkomunikasi dengan dosen dan mahasiswa lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soraya Fadhal (2020) yang membahas mengenai hambatan komunikasi serta budaya pada pembelajaran secara daring di masa pandemi, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring terdapat beberapa hambatan komunikasi seperti :

1. Kejenuhan komunikasi.
2. Tidak adanya suasana informal, serta komunikasi antarpribadi yang terbatas.
3. Hambatan komunikasi secara personal.
4. Hambatan pada teknologi komunikasi yang digunakan.
5. Hambatan emosional pada proses pembelajaran daring.
6. Terbatasnya media daring yang mendukung kegiatan pembelajaran.
7. Masih kurangnya pemahaman dari budaya komunikasi media digital.
8. Kelelahan komunikasi secara daring.
9. Hambatan dalam literasi digital dan teknologi.

Hal ini didukung dengan sebuah data yang diperoleh dari hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Riset dan Pengembangan Kabinet Pusi Karya Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Andalas. Dalam hasil survey tersebut menghasilkan sebuah data bahwa sebesar 90,01% responden mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan, dan kendala yang dialami adalah kendala jaringan serta kuota internet terbatas sebesar 66,78%, kendala dalam memahami materi yang disampaikan

dosen sebesar 12,70%, kendala media belajar yang kurang efektif sebesar 7,25%, tugas yang terlalu banyak sebesar 5,90%, dan kendala lain seperti hp rusak, tidak memiliki laptop, lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar sebesar 7,37% (Kementerian Riset dan Pengembangan Kabinet Pusi Karya Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Andalas, 2020).

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa, kegiatan perkuliahan daring ini masih memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala seperti kendala internet hingga kendala lain seperti lingkungan yang tidak kondusif telah membuat para mahasiswa kesulitan dalam menjalankan kegiatan perkuliahan secara daring ini.

Menurut Agusmanto dan Ropinus, beberapa kendala yang bersifat mendasar yang dialami oleh para mahasiswa antara lain adalah permasalahan didalam jaringan internet. Menurutnya, didaerah perkotaan masih memiliki banyak penyedia layanan internet, namun pada daerah pedesaan tidak terlalu banyak memiliki penyedia layanan internet yang bisa mendukung terlaksananya kegiatan perkuliahan secara daring

(Hutauruk & Sidabutar, 2020). Hal tersebut juga dijelaskan didalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Hepy Permana dan Titin Suhartini (2020), yang dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peserta didik memiliki kesulitan dalam hal jaringan internet yang tidak stabil dan paket data internet yang terbatas untuk mengakomodasi kegiatan belajar secara daring.

Pada keadaan yang penuh dengan kesulitan seperti sekarang ini, para mahasiswa juga harus menghadapi berbagai macam kendala untuk bisa melakukan kegiatan komunikasi dengan dosen maupun mahasiswa lainnya, walaupun saat ini sudah banyak sarana penopang untuk bisa berkomunikasi dan memahami pesan yang diterima mahasiswa satu sama lain, tetapi dalam pengimplementasiannya masih banyak kendala teknis yang membuat pemahaman atau mengartikan sebuah komunikasi nonverbal menjadi terhambat. Mulai dari perangkat yang digunakan para mahasiswa yang masih belum mumpuni, hingga kesulitan dalam mencari sinyal untuk mengakses internet yang lancar dan membuat para mahasiswa kesulitan dalam memahami dan mengartikan komunikasi nonverbal yang diterima dari para mahasiswa lainnya. Hal tersebut cukup penting,

karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang berjiwa sosial dan membutuhkan kegiatan komunikasi untuk bisa menunjang setiap kegiatan yang dilakukan.

Seperti yang dijabarkan oleh Abdul Haliq dan Mardiyana Nasta (2016) dalam penelitiannya yang membahas pengaruh komunikasi nonverbal dosen terhadap minat belajar mahasiswa. Dalam artikel penelitian tersebut, dijelaskan bahwa pemakaian bahasa nonverbal dari dosen adalah sebuah cara yang digunakan untuk memaparkan materi kepada mahasiswa. Pemakaian bentuk komunikasi nonverbal ini diinginkan dapat menghasilkan dampak yang positif kepada para mahasiswa, terlebih dalam hal peningkatan minat belajar.

Menurut Edward Sapir dalam Parid Ma'ruf dkk (2020), komunikasi nonverbal merupakan sebuah kode yang memiliki banyak arti dan tidak ditulis di manapun, tidak diketahui dan dimengerti semua orang. Sedangkan menurut Desak Ketut Angraeni (2020) komunikasi nonverbal adalah suatu bentuk komunikasi yang paling mendasar dari komunikasi. Sederhananya, komunikasi nonverbal bisa diartikan sebagai sebuah komunikasi tanpa kata-kata. Sehingga

dapat diketahui jika komunikasi nonverbal merupakan suatu jenis komunikasi yang dilakukan tanpa perlu saling berinteraksi satu sama lain, namun komunikasi ini lebih mengarah pada interaksi dengan isyarat atau benda-benda tertentu.

Menurut Iin Kristiyanti dalam Parid Ma'ruf dkk (2020), dan yang disampaikan juga dalam (Kurniati, 2016), terdapat tujuh indikator dalam komunikasi non-berbal, yaitu:

1. Komunikasi Objek
Pemakaian seragam sebagai bentuk identitas dari sebuah organisasi.
2. Sentuhan
Dapat berupa salaman, tepukan dan sebagainya.
3. Konemik
Pemakaian durasi maupun waktu
4. Gerakan Tubuh
Dapat berupa kontak mata, ekspresi wajah dan sebagainya.
5. Proxemik
Seperti Mengatur tempat, ataupun posisi.
6. Vokalik
Nada bicara yang tidak biasa sehingga memberikan sebuah kesan yang berbeda kepada lawan bicaranya.

7. Lingkungan

Dipakai guna memberikan sebuah pesan tertentu, seperti warna, kerapian serta kebersihan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka telah menarik perhatian dari peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai dampak yang dihasilkan dari perkuliahan daring terhadap pemahaman komunikasi nonverbal dari para mahasiswa dengan satu sama lain, terutama para mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 yang di mana mereka sedang berada dalam keadaan yang tidak memungkinkan para mahasiswa untuk melakukan dan memahami komunikasi nonverbal secara langsung. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 yang memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 82 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis dampak yang dihasilkan dari kuliah daring terhadap pemahaman komunikasi nonverbal dari para mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak dari kuliah daring terhadap pemahaman komunikasi

nonverbal dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu contoh penelitian yang membahas mengenai kegiatan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 adalah penelitian yang dilakukan oleh Moh.Toharudin pada tahun 2020 yang berjudul "Komunikasi Dalam Pembelajaran Di Era Covid-19" (Toharudin, 2020). Penelitian ini membahas mengenai aspek-aspek penting yang berkaitan dengan komunikasi pada pembelajaran di era pandemi Covid-19.

Dalam penelitian tersebut, dijabarkan bahwa komunikasi nonverbal memiliki beberapa fungsi, seperti :

1. Fungsi Repetisi
2. Fungsi Kontradiksi
3. Fungsi Substitusi
4. Fungsi Aksentuasi
5. Fungsi Komplementer
6. Fungsi Regulasi

Kemudian, dalam penelitian tersebut juga menjelaskan mengenai proses komunikasi dalam pembelajaran daring di masa Covid-19. Komunikasi saat pembelajaran secara daring ketika

masa pandemi Covid-19 harus mempunyai tujuan yang di mana tujuan tersebut diberikan dengan pesan yang wajib disampaikan. Pesan tersebut disampaikan dari pengirim kepada penerima. Pesan tersebut dikodekan kemudian diteruskan dengan beberapa saluran kepada penerima yang nantinya akan diterjemahkan ulang.

Sebuah kajian yang ditulis oleh Monika Sri Yuliarti dan diterbitkan pada tahun 2020, juga membahas mengenai kegiatan berkomunikasi secara daring pada masa pandemi dengan judul "Interaksi Sosial dalam Masa Krisis: Berkomunikasi Online Selama Pandemi COVID-19" (Yuliarti, 2020).

Dalam kajiannya tersebut, dijelaskan mengenai komunikasi nonverbal dalam komunikasi bermedia, yang dimana dijelaskan bahwa komunikasi nonverbal adalah satu dari sekian jenis komunikasi yang dapat dipakai secara langsung, maupun secara tidak langsung dengan menggunakan beberapa media perantara tertentu, dimana media perantara yang dimaksud dalam kajian ini adalah media perantara yang menggunakan jaringan internet.

Selain itu, didalam tulisan tersebut, diketahui bahwa disisi yang lain dari komunikasi nonverbal juga dapat mengirimkan arti yang bertolak

belakang dengan apa yang disampaikan oleh komunikasi verbal saat kedua jenis komunikasi ini dipakai secara bersamaan, sehingga dapat diketahui bahwa komunikasi nonverbal dapat memberikan referensi yang terpercaya daripada komunikasi verbal.

Dalam melakukan komunikasi CMC yang melibatkan video seperti Whatsapp video call, komunikasi nonverbal yang dapat terlibat yaitu kinesik, vokalik, penampilan fisik, kronemik serta artifak. Contoh dari bentuk komunikasi nonverbal kinesik adalah, dapat diketahui dari ekspresi wajah dari lawan bicara ketika sedang berkomunikasi nonverbal melalui fitur video call. Dari contoh tersebut, dapat diketahui bahwa tanpa bertemu secara langsung, komunikasi melalui video call juga tetap dapat menyampaikan pesan dengan bentuk kata-kata serta menunjukkan ekspresi wajah sebagai salah satu bentuk dari komunikasi non-verbal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada sebuah pengujian teori dengan menggunakan pengukuran variabel penelitian melalui angka serta

melaksanakan analisis pada suatu data dengan tetap memakai prosedur statistic (Paramita, 2015).

Populasi merupakan suatu gabungan atas semua elemen yang memiliki bentuk peristiwa, maupun orang yang mempunyai karakteristik yang sama dan membuatnya menjadi pusat perhatian dari seorang peneliti karena dianggap sebagai sumber penelitian (Paramita, 2015). Penelitian ini dilakukan pada bulan juli tahun 2021 dan peneliti memilih Universitas Negeri Jakarta sebagai lokasi didalam penelitian ini. Dengan demikian, maka populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 yang memiliki total jumlah mahasiswa sebanyak 82 mahasiswa.

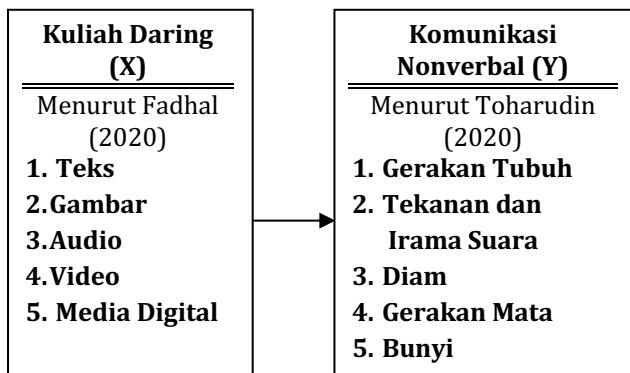
Sampel merupakan sebuah subset atas populasi yang terdiri atas beberapa anggota populasi. Subset tersebut dipilih karena pada kebanyakan kasus tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh populasi (Paramita, 2015). Oleh karena jumlah total dari populasi yang besar, sehingga dibutuhkan suatu sampel agar dapat dijadikan sebagai perwakilan atas populasi tersebut (Pratama, 2017). Dengan demikian, maka jumlah sampel yang akan menjadi sumber data pada

penelitian ini berjumlah 68 sampel. Angka tersebut didapatkan dengan menghitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer sebagai sumber data yang nantinya akan dianalisis. Data primer merupakan sebuah data yang didapatkan dengan melakukan survey lapangan yang memakai seluruh metode pengumpulan data original (Paramita, 2015). Untuk mendapatkan data primer yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukanlah survey dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel untuk kemudian mereka mengisi jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Isi dari kuesioner tersebut terdiri atas bagian pendahuluan, petunjuk pengisian kuesioner, identitas responden, serta bagian pertanyaan dari kuesioner tersebut. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian diolah peneliti dengan menggunakan teknik analisis data yaitu uji regresi linier sederhana. Namun sebelum melakukan teknik analisis data regresi linier sederhana, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap data yang diperoleh.

Adapun indikator penelitian berdasarkan variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Penelitian



(Sumber: diolah dari : Fadhal (2020) dan Toharudin (2020))

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Taraf normalitas dari suatu data merupakan suatu hal yang penting, karena sebuah data yang berdistribusi normal maka dapat dijadikan perwakilan dari populasi penelitian. Normalitas suatu data merupakan sebuah syarat yang harus terpenuhi didalam sebuah uji parametric. Sebuah data dapat dikatakan normal jika hasil dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Purnomo, 2016). Teknik uji normalitas data didalam penelitian ini memakai teknik Kolmogrov-Smirnov untuk mengetahui tingkat normalitas data pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-Tailed)	Unstandardized Residual

Dari hasil yang diperoleh melalui pengujian normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov, maka bisa diketahui jika nilai signifikansi ada pada angka $0,200 > 0,05$ yang di mana hal tersebut menjelaskan bahwa data yang dipakai didalam penelitian ini sudah memenuhi syarat uji normalitas. Sehingga data yang dipakai dialam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas adalah sebuah teknik pengujian yang berguna sebagai cara untuk mencairitahu apakah terdapat suatu hubungan yang linier diantara variabel X serta variabel Y. Kedua variabel bisa dikatakan mempunyai hubungan yang linear ketika nilai signifikansi (*Deviation For Linearity*) berada diangka lebih besar daripada 0,05 (Purnomo, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Deviation From Linearity	Sig.
	0,289

Didasarkan atas hasil pengujian linieritas diatas (Tabel 3), maka dapat diperoleh informasi bahwa nilai dari signifikansi (*Deviation For Linearity*) berada diangka 0,289 yang di mana angka tersebut lebih besar daripada syarat uji linearitas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X dan juga variabel Y memiliki hubungan yang linear.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan sebuah varian residual yang tidak sama dalam semua pengamatan pada model regresi. Sebuah regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sebuah data dapat diketahui tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel absolute residual lebih besar daripada 0,05 (Purnomo, 2016). Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji heterokedastisitas, maka peneliti menggunakan metode pengujian Glejser.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Kuliah Daring	Sig.
	0,060

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas diatas (Tabel 4), maka dapat diperoleh angka signifikansi sebesar 0,060 yang di mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang dipakai didalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu teknik analisis yang di mana hasil dari analisis ini digunakan untuk mencairitahu apakah terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang linear diantara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Purnomo, 2016).

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Model Summary

R	R Square
0,806	0,650

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana model summary (Tabel 5), maka menghasilkan sebuah nilai korelasi (R) diantara

variabel X serta Variabel Y sebesar 0,806. Lalu diperoleh juga angka dari koefisien determinasi (R Square) senilai 0,650 yang di mana dapat diartikan bahwa pengaruh atas variabel Perkuliahan Daring (X) atas variabel Pemahaman Komunikasi Nonverbal (Y) berpengaruh sebesar 65%.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients

Kuliah Daring	Unstandarized B	t
	0,853	11,061

Atas hasil pengujian yang diperoleh, maka dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa nilai koefisien regresi X sebesar 0,853 yang dapat diartikan bahwa di setiap pertambahan 1% nilai variabel X, maka nilai dari variabel Y akan bertambah sebesar 0,842.

Kemudian berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari t hitung memiliki nilai sebesar 11,061 dan lebih besar dari t tabel yang bernilai sebesar 1,998. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Perkuliahan Daring (X) berpengaruh terhadap variabel Pemahaman Komunikasi Nonverbal (Y). Nilai t tabel didapatkan dengan melihat tabel distribusi nilai yang didasarkan

kepada jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini.

SIMPULAN

Atas hasil yang telah dibahas didalam bagian pembahasan, maka dapat diketahui bahwa kegiatan perkuliahan daring (X) mempengaruhi pemahaman komunikasi nonverbal dari para mahasiswa saat sedang melakukan kegiatan perkuliahan secara daring sebesar 65%.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan perkuliahan secara daring selama masa pandemi ini berpengaruh secara cukup signifikan terhadap pemahaman komunikasi nonverbal dari para mahasiswa. Pemahaman komunikasi nonverbal seperti gerakan tubuh, tekanan dan irama suara, diam, gerakan mata, bunyi hingga raut wajah bagi para mahasiswa merupakan sebuah hal yang penting, karena dengan memahami komunikasi nonverbal dapat membantu para mahasiswa untuk memahami lebih baik makna dan maksud yang ingin disampaikan oleh lawan bicara mereka.

Dengan adanya pengaruh dari kegiatan perkuliahan daring terhadap pemahaman komunikasi nonverbal seperti seperti gerakan tubuh, tekanan

dan irama suara, diam, gerakan mata, dan bunyi bagi mahasiswa, maka dengan demikian, hal ini perlu menjadi perhatian khusus serta menjadi sebuah evaluasi bagi pihak yang terlibat didalam kegiatan perkuliahan secara daring ini untuk lebih memperhatikan secara khusus apakah kegiatan perkuliahan daring ini efektif dan efisien dengan terhambatnya pemahaman komunikasi nonverbal dari para mahasiswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, D. K. (2020). *Keterampilan Komunikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19*. 4, 15–30.
- Fadhal, S. (2020). *Hambatan Komunikasi dan Budaya dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19*. 273–290. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/637/555>
- Haliq, A., & Nasta, M. (2016). PENGARUH KOMUNIKASI NONVERBAL DOSEN TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Journal Retorika*, 9(2), 6–10.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. *Mendikbud RI*, 1–2. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Riset dan Pengembangan Kabinet Pusi Karya Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Andalas. (2020). LAPORAN HASIL SURVEI : Evaluasi Kuliah Daring. *Unand On Data*, 21(1), 1–9. <https://bem.unand.ac.i/unandondata/pusatdata/evaluasi-kuliah-daring/>
- Kurniati, D. P. Y. (2016). *MODUL KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Univeristas Udayana. <https://doi.org/10.18860/el.v17i1.3088>
- Ma'ruf, P., Saryono, O., & Basari, A.

- (2020). *PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KOMUNIKASI NONVERBAL TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN AXIS (Suatu Studi pada Pelanggan Axis di Konter Maha Tronik Banjar)*. 2(Maret), 1–22.
- Paramita, R. W. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Program Studi Akuntansi STIE WIDYA GAMA LUMAJANG.
- Permana, H., & Suhartini, T. (2020). Pola Komunikasi Guru Dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9, 170–182.
- Pratama, R. A. (2017). Kualitas Komunikasi Interpersonal Dosen Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi. *InterKomunika*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.33376/ik.v2i2>.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*. Ponorogo: CV.Wade Group.
- Toharudin, M. (2020). Komunikasi dalam pembelajaran di era pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional FIP 2020*, 7(9), 238–248.
- Universitas Indonesia. (2020). *Sumber Belajar Daring*. <https://www.ui.ac.id/sumber-belajar-daring.html>
- Yuliarti, M. S. (2020). Interaksi Sosial dalam Masa Krisis : Berkomunikasi Online Selama Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19*, 15–20. <https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19>